

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP BILANGAN MELALUI PERMAINAN KARTU ANGKA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK TUNAS KASIH KOTA MAKASSAR

Endang Ruswiyani
Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD)
Universitas Islam Makassar
Email: endangruswiyani.dty@uim-makassar.ac.id

Abstract: Increasing the ability to recognize the concept of numbers through number card games Children aged 5-6 years at TK Tunas Kasih, Makassar City. This study aims to improve the ability to recognize the concept of numbers through number playing cards for Group B children at TK Tunas Kasih Makassar. The type of research used is Classroom Action Research conducted collaboratively between researchers and classroom teachers. The technique of collecting data through observation and documentation. The instrument used is the observation sheet (check list). Data analysis techniques were carried out in qualitative and quantitative descriptive. The results of the study showed that there was an increase in the ability to recognize the concept of numbers after learning through the activity of playing cards. The percentage in cycle I is the child who develops according to expectations, there are 7 children (63.64%) while in silus II has achieved the success indicator, namely children who develop according to expectations there are 4 children (27.27%), while children who develop very well (BSB) there are 7 children (54.55%).

Keywords: Concept of Numbers, Number Card Games.

Abstrak: Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Melalui Permainan Kartu Angka Anak Usia 5-6 thn di TK Tunas Kasih Kota Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan melalui kegiatan bermain kartu angka pada anak Kelompok B di TK Tunas Kasih Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi (*chek list*). Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan setelah pembelajaran melalui kegiatan bermain kartu angka. Persentase pada siklus I yakni anak yang berkembang sesuai harapan ada 7 anak (63,64%) sedangkan pada silus II sudah mencapai indikator keberhasilan yakni anak yang berkembang sesuai harapan ada 4 anak (27,27%), sedangkan anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB) ada 7 anak (54,55%).

Kata Kunci: Konsep Bilangan, Permainan Kartu Angka.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah Pengenalan konsep dan lambang bilangan sangat penting dikuasai oleh anak, sebab akan menjadi dasar bagi penguasaan konsep-konsep matematika selanjutnya di jenjang pendidikan berikutnya. Bilangan adalah suatu objek matematika yang sifatnya abstrak dan termasuk ke dalam unsur yang

tidak didefinisikan. Sudaryanti (2006) menyatakan suatu bilangan dinotasikan dengan lambang bilangan yang disebut angka. Ketika kegiatan pembelajaran mengenal lambang bilangan, guru sering kali menggunakan buku tulis maupun menuliskannya di papan tulis. Hal tersebut dapat membuat anak menganggap bilangan sebagai rangkaian kata-kata yang tidak bermakna dan pembelajaran mengenal

lambang bilangan merupakan hal yang membosankan. Sehingga guru harus menggunakan metode serta media yang menarik dan menyenangkan dalam mengenalkan konsep lambang bilangan tersebut. Pengenalan konsep bilangan dan lambang bilangan kepada anak, diperlukan cara dan stimulasi yang tepat dan menyenangkan. Salah satunya adalah melalui kegiatan bermain. Sebab pada prinsipnya pembelajaran di TK tidak terlepas dari kegiatan bermain yang menyenangkan.

Menurut Slamet Suyanto (2005) , Pembelajaran di TK harus menerapkan esensi bermain. Esensi bermain meliputi perasaan menyenangkan, merdeka, bebas, memilih, dan merangsang anak terlibat aktif. Selain itu melalui kegiatan bermain, diharapkan pengenalan konsep bilangan dan lambang bilangan pada anak tidak monoton, tidak hanya menggunakan model pembelajaran yang klasikal, serta guru dapat memasukkan unsur edukatif dalam permainan tersebut. Sehingga, secara tidak sadar anak telah belajar berbagai hal. Berdasarkan hasil observasi awal bulan Maret 2017 di TK Tunas Kasih Makassar pada anak Kelompok B, kenyataannya kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan masih rendah. Sebagian besar anak masih melakukan kesalahan dalam menyebutkan urutan bilangan 1-10. Ketika anak diminta oleh guru menyebutkan urutan bilangan 1-10 secara bersama-sama, hampir semua anak dapat melakukannya. Tetapi, saat satu per satu anak diminta untuk menyebutkannya ternyata masih banyak anak yang masih bingung. Anak masih terbalik dalam menuliskan beberapa lambang bilangan seperti terbalik menuliskan lambang bilangan 3, 4, 5, 6, dan 9.

Hal tersebut terlihat pada saat anak menuliskan lambang bilangan 1-10 di buku

masing-masing setelah membilang banyak benda yang telah digambarnya sesuai dengan contoh di papan tulis. Anak masih melakukan kesalahan dalam menunjuk lambang bilangan 1-10. Pada saat guru meminta anak untuk menunjuk lambang bilangan 1-10 yang terdapat pada LKA, masih ada beberapa anak yang melakukan kesalahan dalam kegiatan itu. Misalnya, saat menyebut “lima”, tetapi tangan anak menunjuk pada lambang bilangan 4 atau 6. Anak masih melakukan kesalahan saat mengerjakan LKA dalam menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 10, terutama gambar benda yang jumlahnya di atas lima. Sebagai contoh pada saat anak menghubungkan dengan garis untuk gambar bintang yang berjumlah delapan, anak justru menghubungkan gambar tersebut

bervarisanya dalam menggunakan media pembelajaran ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sebagian besar kegiatan mengenal lambang bilangan masih menggunakan LKA (Lembar Kerja Anak), buku tulis, papan tulis, dan jarang menggunakan APE (Alat Permainan Edukatif) seperti kartu angka. Ketika menggunakan buku tulis, anak diminta untuk menuliskan angka 1, 2, 3 dan seterusnya dalam kotak-kotak besar yang terdapat pada buku itu. Misalnya, pada kotak baris pertama guru memberikan contoh menuliskan angka 1. Selanjutnya anak diminta untuk menuliskan angka 1 pada kotak baris kedua dan seterusnya hingga baris terakhir dalam lembar buku tersebut. Dalam kegiatan ini, anak terkadang merasa bosan. Sebab kegiatannya hanya menulis angka yang sama hingga memenuhi buku. Selain itu anak menjadi kurang paham apa makna dari angka-angka tersebut. Padahal angka/lambang bilangan merupakan simbol dari banyaknya benda. Sebaiknya dalam mengenalkan konsep

lambang bilangan kepada anak TK Kelompok B (usia 5-6 tahun) melalui kegiatan yang menyenangkan dan bermakna. Sehingga anak tidak bosan dan memahami makna dari simbol angka/lambang bilangan tersebut. Guru mempunyai peranan sangat besar dalam proses kegiatan belajar mengajar dan diharapkan dapat memilih serta menggunakan metode maupun media pembelajaran yang tepat dalam setiap kegiatannya. Kegiatan pembelajaran mengenal lambang bilangan di TK sebaiknya melalui kegiatan yang menarik, menyenangkan, bervariasi, dan kreatif, seperti melalui kegiatan bermain sambil belajar. Kegiatan tersebut dapat melalui kegiatan bermain kartu angka. Dengan kegiatan bermain kartu angka diharapkan dapat mempermudah siswa dalam mengenal lambang bilangan matematika secara sederhana. Kegiatan pembelajaran dengan bermain kartu angka yang mempunyai variasi gambar, warna, dan disertai lambang bilangan diharapkan dapat memberi stimulasi bagi perkembangan kognitif dan dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan melalui kegiatan bermain kartu angka pada anak Kelompok B di TK Tunas Kasih Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan melalui kegiatan bermain kartu angka pada anak Kelompok B di TK Tunas Kasih.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Wina Sanjaya (2009) mengemukakan bahwa penelitian Tindakan Kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi

diri dalam upaya memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Penelitian ini bersifat kolaboratif karena peneliti bekerjasama dengan guru kelas dalam melaksanakan proses pembelajaran. Prosedur penelitian ini menggunakan beberapa tahapan sesuai pendapat Arikunto, (2006) yakni: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi.

Subjek penelitian merupakan benda, hal, orang, atau tempat penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah 12 anak Kelompok B di TK Tunas Kasih Makassar terdiri dari 7 anak perempuan dan 5 anak laki-laki. Objek dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan anak melalui kegiatan bermain kartu angka. Tempat penelitian Penelitian ini dilakukan pada anak Kelompok B di TK Tunas Kasih Makassar. Waktu penelitian Kegiatan ini dilaksanakan di bulan April – Juni 2017. Keberhasilan kegiatan penelitian ini akan tercermin dengan adanya peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan anak. Penelitian ini dinyatakan berhasil jika kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak Kelompok B di TK Tunas Kasih Makassar telah mengalami peningkatan dan menunjukkan rata-rata kelas yang mencapai persentase 75%. Hipotesis merupakan dugaan sementara yang dianggap dapat dijadikan jawaban dari suatu permasalahan yang timbul. Berdasarkan permasalahan dan teori yang telah dikemukakan di atas dapat dirumuskan hipotesis bahwa kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak Kelompok B di TK Tunas Kasih Makassar

dapat ditingkatkan melalui kegiatan bermain kartu angka

HASIL PENELITIAN

Siklus I

Siklus I Pertemuan Pertama dilaksanakan pada hari Senin, 17 April 2017. Tema pembelajaran yaitu kendaraan dengan sub tema kendaraan di udara. Kegiatan sebelum masuk proses pembelajaran diawali dengan senam pagi. Senam pagi bertujuan untuk menyehatkan jasmani serta mengembangkan motorik kasar anak. Kemudian anak berbaris masuk kelas dan anak dipersilahkan minum. Anak dan guru berdo'a bersama sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dan mengucapkan salam. Dilanjutkan guru melakukan apersepsi.

Kegiatan inti, guru menjelaskan terlebih dahulu kepada anak tentang kegiatan yang akan dilakukan. Guru mengajak anak untuk bernyanyi mengenal angka dalam bahasa Arab. Guru memperlihatkan media kartu angka kepada anak. Anak diminta untuk menyebutkan satu per satu nama gambar pada kartu angka secara bersama-sama, dan guru menanyakan kepada anak berapa jumlah gambar tersebut. Guru meletakkan kartu angka yang bertuliskan angka 1, 2, 3, kemudian 5 di papan tulis. Anak diminta untuk menebak kira-kira angka berapa yang harus diletakkan di antara kartu angka 3 dan 5. Kegiatan itu dilakukan untuk menarik perhatian anak dengan menggunakan media kartu angka serta agar anak teliti dalam menyebut urutan angka 1-10. Setelah anak bersama-sama menyebutkan urutan angka 1-10 pada kartu angka yang ditempel di papan tulis, dua anak diminta maju ke kelas. Masing-masing anak diberi kartu angka oleh guru. Tugas anak ialah mengurutkan kartu angka dari kartu yang bertuliskan angka 1-

10 di meja masing-masing. Selanjutnya anak menulis angka 1-10 denganurut sesuai yang tertulis pada kartu angka di lembar LKA yang sudah dibagikan.

Kegiatan akhir, guru melakukan bersama anak tentang kegiatan yang telah dilakukan. Guru menanyakan tentang perasaan anak apakah senang atau tidak dalam mengikuti kegiatan pada hari itu. Diharapkan agar anak keesokan harinya lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru dan anak kemudian bernyanyi, dilanjutkan berdo'a sebelum pulang bersama-sama, mengucapkan salam, dan penutup.

Penelitian tindakan Siklus I Pertemuan Kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 18 April 2017. Tema pembelajaran yaitu kendaraan dengan sub kendaraan di udara. Sebelum masuk pada proses pembelajaran diawali dengan kegiatan senam fantasi oleh guru dan anak sambil tepuk ayam serta bernyanyi ayam-bebek. Senam fantasi bertujuan untuk menyalurkan energi berlebihan yang dimiliki oleh anak, membuat suasana yang menyenangkan, nyaman, dan untuk mengembangkan aspek perkembangan motorik kasar anak. Guru dan anak masuk ke kelas, guru mempersilahkan minum anak, guru dan anak berdo'a bersama sebelum kegiatan pembelajaran, dan mengucapkan salam. Kemudian guru melakukan apersepsi.

Kegiatan inti, guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan. Guru mengajak anak menyebutkan urutan angka 1-10 dengan jari-jari tangan menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Guru memperlihatkan kartu angka yang telah di tempel di papan tulis kepada anak, lalu menunjuk lambang bilangan pada kartu angka, dan anak diminta untuk menyebutkan lambang bilangan tersebut. Sebagai contoh

guru menunjuk angka 1, maka anak akan mengatakan “satu” dan seterusnya hingga lambang bilangan 10. Guru meminta dua anak untuk maju. Guru membagikan kartu angka kepada masing-masing anak. Tugas masing-masing anak adalah mengurutkan kartu angka 1-10, lalu menunjuk konsep bilangan 1-10 dengan urut yang terdapat pada kartu angka sambil berkata “satu” saat menunjuk angka 1, “dua” saat menunjuk angka 2, dan seterusnya hingga angka 10. Pada saat kegiatan inti masih terdapat beberapa anak yang berbicara dengan temannya, kurang memperhatikan teman yang sedang maju menunjuk lambang bilangan 1-10, dan masih ada anak yang mengganggu teman didekatnya. Kegiatan akhir, guru melakukan bersama anak tentang kegiatan yang telah dilakukan. Guru menanyakan tentang perasaan anak apakah senang atau tidak dalam mengikuti kegiatan pada hari itu. Diharapkan agar anak keesokan harinya lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru dan anak bernyanyi, kemudian berdo’a sebelum pulang bersama-sama, mengucapkan salam, dan penutup.

Pelaksanaan tindakan Siklus I Pertemuan Ketiga yaitu pada hari Rabu, 19 April 2017. Tema pembelajaran yaitu kendaraan dengan sub tema kendaraan di udara. Kegiatan awal pada hari Rabu dimulai dengan bercerita bersama guru kelas dan belajar menulis huruf hijaiyah di buku tulis masing-masing. Hal itu bertujuan untuk mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak sejak dini. Guru dan anak berdo’a bersama, mengucapkan salam, dan apersepsi. Kemudian bernyanyi, melakukan gerakan sederhana seperti melambungkan/ melempar dan menangkap bola untuk merangsang fisik motorik kasar anak. Hal itu bertujuan untuk menciptakan suasana yang nyaman,

menyenangkan, serta menyalurkan kelebihan energi yang dimiliki oleh anak. Guru mengajak anak untuk kembali duduk di kursi masing-masing serta mempersilakan bagi anak yang ingin minum.

Kegiatan inti, guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan. Guru menggunakan media kartu angka dan benda konkret seperti permen dan stik es krim agar anak lebih tertarik dalam pembelajaran menghubungkan/memasangkan benda-benda sampai 10 dengan urut menggunakan kartu angka (anak tidak disuruh menulis). Guru menunjukkan kartu angka kepada anak, kemudian anak diminta untuk menghitung jumlah gambar pada kartu angka secara bersama-sama. Anak diberi pertanyaan oleh guru berapa jumlah permen yang harus diambil jika kartu angka bertuliskan angka 1, 2, 3, dan seterusnya hingga 10. Guru memberikan contoh kepada anak menghubungkan/memasangkan permen berjumlah satu dengan kartu angka yang bertuliskan angka 1. Guru menunjuk dua anak untuk maju menghubungkan/memasangkan benda-benda (permen dan stik es krim) sampai 10 dengan urut menggunakan kartu angka (anak tidak disuruh menulis). Setiap anak diberi tugas untuk mengurutkan kartu angka yang telah diberikan guru di tempat masing-masing. Setiap anak diminta untuk mengambil sejumlah permen/stik es krim sesuai dengan angka pada kartu angka. Kemudian anak menaruh 1 permen/stik es krim di atas kartu angka bertuliskan angka 1 sambil berkata “satu”. Anak menaruh dua permen di atas kartu angka yang bertuliskan angka 2 sambil berkata “satu, dua”, dan seterusnya hingga pada kartu angka yang bertuliskan angka 10.

Pada kegiatan inti ini masih ada beberapa anak yang bingung dalam mengambil sejumlah benda (permen dan stik

es krim) sesuai angka pada kartu angka. Hal ini dikarenakan anak jarang menggunakan benda konkret saat mengenal konsep bilangan. Kegiatan pembelajaran mengenal konsep bilangan biasanya menggunakan LKA atau buku tulis. Selain itu terdapat beberapa anak yang berbicara dengan teman atau bermain sendiri. Karena kegiatan ini hanya fokus pada dua anak yang maju untuk menghubungkan/ memasang konsep bilangan dengan benda-benda (permen, stik es krim) dengan urut.

Kegiatan akhir, guru melakukan bersama anak tentang kegiatan yang telah dilakukan. Guru menanyakan tentang perasaan anak apakah senang atau tidak dalam mengikuti kegiatan pada hari itu. Dilanjutkan guru dan anak bernyanyi, berdo'a bersama sebelum pulang, mengucapkan salam, dan penutup.

Berikut data kemampuan mengenal konsep bilangan melalui kegiatan bermain kartu angka pada anak Kelompok B di TK Tunas Kasih pada Siklus I dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut

Tabel 1. Data Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan melalui Kegiatan Bermain Kartu Angka pada Siklus I

No.	Indikator Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan	Jumlah	Persentase
1.	Anak dapat menulis lambang bilangan 1-10 dengan urut.	7 anak	72,22%
2.	Anak dapat menunjuk lambang bilangan 1-10 dengan bilangannya dengan urut.	3 anak	69,44 %
3.	Anak dapat menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 10 dengan urut.	1 anak	58,33%

Tabel 1 di atas menunjukkan hasil observasi kemampuan mengenal lambang bilangan Siklus I pada anak Kelompok B di TK Tunas Kasih. Data yang diperoleh melalui pengamatan digunakan sebagai pedoman bagi peneliti dan guru untuk melakukan refleksi pada permasalahan yang muncul. Sehingga dapat mencari solusi terhadap masalah tersebut. Pencarian solusi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan

mengenal konsep bilangan anak melalui kegiatan bermain kartu angka dan untuk merencanakan tindakan yang akan dilakukan pada Siklus berikutnya. Pelaksanaan refleksi dilakukan oleh peneliti dan guru kelas dengan cara melihat perbandingan antara data pada saat Pra Tindakan dan sesudah dilakukan tindakan pada Siklus I. Adapun perbandingannya adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Perbandingan Persentase Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak pada Tahap Pra Tindakan dan Sesudah Pelaksanaan Tindakan Siklus I

No	Indikator	Persentase (%) Pra Tindakan	Persentase (%) Siklus I	Peningkatan Persentase
1.	Anak dapat menulis konsep bilangan bilangan 1-10 dengan	54,54%	63,63%	10%
2.	Anak dapat menunjuk konsep bilangan 1-10 dengan urut dengan	27,27%	27,27%	0 %
3.	Anak dapat menghubungkan konsep bilangan dengan benda-	18,18%	09,09%	10%

Tabel 2 di atas menunjukkan rekapitulasi hasil observasi Pra Tindakan dan Siklus I kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak Kelompok B di TK Tunas Kasih.

Siklus II

Pada tindakan penelitian Siklus II Pertemuan Pertama yang dilaksanakan pada hari Selasa, 25 April 2017, tema pembelajarannya yaitu kendaraan dengan sub tema kendaraan di udara. Kegiatan diawali dengan berbaris, masuk kelas dan belajar menulis huruf abjad di buku masing-masing.

Kegiatan inti, guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan. Guru memberikan LKA kepada masing-masing anak dan meminta anak untuk menuliskan lambang bilangan 1-10 dengan urut sesuai dengan jumlah gambar benda pada LKA. Anak menuliskan lambang bilangan 1-10 dengan urut pada LKA sesuai dengan jumlah gambar benda yang ada. Anak dapat menggunting LKA yang sudah ditulis angka 1-10 tersebut. Sehingga dapat dijadikan sebagai kartu angka sederhana. Peneliti mendokumentasikan kegiatan, sementara guru mencatat keaktifan anak dan

memotivasi anak yang kesulitan mengerjakan tugas.

Kegiatan akhir, guru melakukan bersama anak tentang kegiatan yang telah dilakukan. Guru menanyakan tentang perasaan anak apakah senang atau tidak dalam mengikuti kegiatan pada hari itu. Dan tidak memberikan bagi anak yang bermain sendiri dan masih mengganggu teman dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Diharapkan agar anak keesokan harinya lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kemudian guru dan anak bernyanyi, berdo'a sebelum pulang bersama-sama, mengucapkan salam, dan penutup.

Pada tindakan penelitian Siklus II Pertemuan Kedua yang dilaksanakan pada hari Rabu, 26 April 2017, tema pembelajaran yaitu alam semesta dengan sub tema bulan, bintang, dan matahari. Kegiatan pertama pada hari Kamis diawali dengan berbaris, masuk kelas dan belajar menulis angka di buku masing-masing. Hal itu bertujuan untuk mengenalkan angka atau lambang bilangan kepada anak sejak dini. Guru dan anak berdo'a bersama sebelum kegiatan

pembelajaran, mengucapkan salam, dan dilanjutkan guru melakukan apersepsi. Guru mengajak anak untuk melakukan gerakan antisipasi di luar kelas seperti anak berjalan maju pada garis lurus sejauh 2 meter, berjalan mundur, dan berjalan berjincit.

Kegiatan inti, guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan. Guru menunjukkan kartu angka yang bertuliskan angka 1-10 kepada anak. Kemudian guru meminta anak untuk bersama-sama menyebutkan lambang bilangan 1-10 yang terdapat pada kartu angka, sambil berkata “satu”, “dua”, dan “tiga” sampai “sepuluh” secara bersama-sama. Guru membagikan kartu angka kepada masing-masing anak. Setiap anak diminta untuk mengurutkan kartu angka dari angka 1-10. Kemudian anak diminta menunjuk lambang bilangan 1-10 dengan bilangannya yang terdapat pada kartu angka dengan urutan.

Kegiatan akhir, guru melakukan bersama anak tentang kegiatan yang telah dilakukan. Guru menanyakan tentang perasaan anak apakah senang atau tidak dalam mengikuti kegiatan pada hari itu. Diharapkan agar anak keesokan harinya lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dilanjutkan guru dan anak bernyanyi, berdo'a sebelum pulang bersama-sama, mengucapkan salam, dan penutup.

Pada tindakan penelitian Siklus II Pertemuan Ketiga yang dilaksanakan pada hari Rabu, 27 April 2017, tema pembelajaran yaitu kendaraan dengan sub tema kendaraan di udara. Kegiatan pertama, diawali dengan berbaris, masuk kelas dan belajar menulis huruf abjad di buku masing-masing. Guru melakukan tanya jawab kepada anak tentang benda-benda ciptaan Tuhan seperti kendaraan yang ada di darat, udara dan laut. Dilanjutkan guru dan anak bernyanyi sambil

bertepuk tangan. Sehingga dapat menciptakan suasana kelas yang nyaman, menyenangkan, serta kondusif untuk memulai proses kegiatan pembelajaran.

Pada kegiatan inti, anak terlihat semangat dan antusias. Bahkan berlomba-lomba agar menjadi yang pertama selesai dalam melakukan kegiatan. Pada kegiatan ini ini, setiap anak menjadi fokus, tidak berbicara sendiri, tidak mengganggu teman, dan tidak membuat kegaduhan. Sebab mereka menghubungkan benda (batang korek api) yang cukup banyak dengan kartu angka masing-masing. Guru dan peneliti memberikan motivasi serta bimbingan kepada beberapa anak yang masih bingung dan kesulitan dalam mengikuti kegiatan itu. Setelah semua anak selesai menghubungkan benda (batang korek api) dengan kartu angka, guru dan peneliti mengecek apakah jumlah benda (batang korek api) sudah sesuai atau belum dengan angka pada kartu angka. Peneliti mendokumentasikan setiap proses kegiatan pembelajaran tersebut.

Kegiatan akhir, guru melakukan bersama anak tentang kegiatan yang telah dilakukan. Guru menanyakan tentang perasaan anak apakah senang atau tidak dalam mengikuti kegiatan pada hari itu. Diharapkan agar anak keesokan harinya lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dilanjutkan guru dan anak bernyanyi, berdo'a sebelum pulang bersama-sama, mengucapkan salam, dan penutup. Berikut data kemampuan mengenal konsep bilangan melalui kegiatan bermain kartu angka pada anak Kelompok B di TK Tunas Kasih pada penelitian tindakan Siklus II dapat disajikan dalam bentuk tabel 10 sebagai berikut: Data Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan melalui Kegiatan Bermain Kartu Angka pada Siklus II

No.	Indikator Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan	Jumlah	Persentase
1.	Anak dapat menulis lambang bilangan 1-10 dengan urut	9 anak	81,81 %
2.	Anak dapat menunjuk lambang bilangan 1-10 dengan urut dengan bilangannya	1 anak	09,09 %
3.	Anak dapat menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 10 dengan urut	1 anak	09,09%

Tabel 4 di atas menunjukkan rekapitulasi hasil observasi Siklus II kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak Kelompok A di TK Tunas Kasih.

Pelaksanaan refleksi pada penelitian tindakan Siklus II dilakukan oleh

peneliti dan guru kelas dengan cara melihat perbandingan antara data pada saat Pra Tindakan dan sesudah dilakukan tindakan pada Siklus I dan Siklus II. Adapun perbandingannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Perbandingan Persentase Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak pada Tahap Pra Tindakan, Sesudah Pelaksanaan Tindakan Siklus I, dan Sesudah Pelaksanaan Tindakan Siklus II

No	Indikator	Persentase (%) Pra Tindakan	Persentase Siklus I	Persentase Siklus II	Jumlah
1.	Anak dapat menulis konsep bilangan 1-10 dengan urut	54,54%	63,63%	81,81%	9 anak
2.	Anak dapat menunjuk konsep bilangan 1-10 dengan urut dengan bilangannya	27,27%	27,27%	09,09%	1 anak
3.	Anak dapat menghubungkan konsep bilangan dengan benda-benda sampai 10 dengan urut	18,18%	09,09%	09,09%	1 anak

Tabel 4 di atas menunjukkan rekapitulasi hasil observasi perbandingan persentase peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan anak tahap Pra Tindakan, Sesudah Pelaksanaan Tindakan Siklus I, dan Sesudah Pelaksanaan Tindakan Siklus II pada anak Kelompok B di TK Tunas Kasih.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan bermain kartu angka dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak Kelompok B di TK Tunas Kasih Kota Makassar. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase pada tahap Pra Tindakan dan setelah dilakukan tindakan kelas. Hasil observasi pada Pra Tindakan

menunjukkan bahwa tidak ada anak yang berkriteria berkembang sangat baik atau yang mendapatkan 81-100%. Setelah adanya tindakan Siklus II kemampuan mengenal lambang bilangan anak yang berkriteria berkembang sangat baik meningkat menjadi 81,81%.

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian pada Siklus I terlihat anak sudah lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran mengenal konsep bilangan. Sebab pembelajaran tersebut melalui kegiatan bermain kartu angka yang menyenangkan dan merangsang anak untuk terlibat aktif dalam mengikuti kegiatan itu. Pada prinsipnya pembelajaran di TK tidak terlepas dari kegiatan bermain yang menyenangkan. Pembelajaran di TK harus menerapkan esensi bermain yang meliputi perasaan menyenangkan, merdeka, bebas, memilih dan merangsang anak terlibat aktif. Namun, dalam pelaksanaan tindakan Siklus I suasana kelas masih kurang kondusif dan sebagian anak belum fokus ketika mengikuti pembelajaran mengenal konsep bilangan melalui kegiatan bermain kartu angka. Hal ini disebabkan hanya dua anak yang maju bergantian ke depan kelas. Pada siklus II anak menjadi semakin antusias, terlibat aktif, dan fokus dalam mengikuti pembelajaran mengenal konsep bilangan melalui kegiatan bermain kartu angka, serta suasana kelas sudah semakin kondusif. Hal itu dikarenakan kegiatan bermain kartu angka dilakukan secara bersama-sama oleh semua anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal Ma'ruf. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta : Laksana
Cucu Eliyawati. (2005). *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Pada dasarnya pengembangan kemampuan mengenal konsep bilangan merupakan salah satu aspek perkembangan kognitif yang perlu dikembangkan pada anak. Kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak kelompok B di TK Tunas Kasih sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah direncanakan oleh peneliti, yaitu pada indikator pertama anak sudah dapat menulis konsep bilangan 1-10, pada indikator kedua anak sudah dapat menunjuk konsep bilangan 1-10 dengan bilangannya, dan pada indikator ketiga anak sudah dapat menghubungkan konsep bilangan dengan benda-benda sampai 10.

PENUTUP

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa metode bermain dengan media kartu angka dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan dan lambang bilangan pada anak usia dini Kelompok B di TK Tunas Kasih Makassar. Dengan dibuktikan adanya hasil deskriptif persentase ketuntasan belajar yaitu dari kondisi awal jumlah anak yang berkembang sesuai harapan ada 1 anak (9,09%). Persentase meningkat pada siklus I yakni anak yang berkembang sesuai harapan ada 7 anak (63,64%) sedangkan pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yakni anak yang berkembang sesuai harapan ada 3 anak (27,27%), sedangkan anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB) ada 6 anak (54,55%). Sehingga jumlah anak yang tuntas pada siklus III ada 9 anak (81,82%) dan sudah mencapai indikator keberhasilan.

- Dali S. Naga. (1980). Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Desmita.(2007). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar.
- Djamarah. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Harun Rasyid, Mansyur, dan Suratno. (2009). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Iskandar. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : GP Press
- Kamtini & Husni Wardi Tanjung. (2005). *Bermain Melalui Gerak dan Lagu di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar. Kurikulum Taman Kanak-Kanak. (2010).
- Kayvan, Umy. 2009. *Permainan Kreatif untuk Mencerdaskan Anak*. Jakarta : Media Kita.
- Made Mertha Ningsih Wedawati, 2017. *Observasi I & II*. Selasa, 18 April, jam 08.00 – 11.00 (Makassar. PAUD Tunas Kasih), h. 40
- M. Ramli. (2005). *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- Nining Sriningsih. (2008). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurani, Yuliani. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT Indeks.
- Riduawan.(2007). *Human Development Perkembangan Manusia Edisi 10*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Slamet Suyanto. (2005). *Skala Pengukuran Variable-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sofia Hartati. (2005). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Sudaryanti. (2006). *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Sugiyono. (2010). *Pengenalan Matematika Anak Usia Dini*. Yogyakarta: FIP Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. (2007). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tadkiroatun Musfiroh. (2005). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tadkirotun, Mudfiroh. 2012. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Tangerang : Universitas Terbuka
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2002). *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Departemen Pendidikan

- Nasional Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Tim PKP PG PAUD. 2008. *Panduan Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Wardani IGAK, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama. (2011). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wina Sanjaya. (2009: 86). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.